

Analisis Laporan Arus Kas Pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Selvi Anggraeni^{1*}, Uhud Darmawan Natsir², Nurman³, Romansyah Sahabuddin⁴, Fatmawati A. Rahman⁵

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

⁵STIE Karya Dharma Nusantara, Makassar, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk ditinjau dari rasio arus kas selama periode 2017-2021. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba/rugi, serta laporan arus kas perusahaan. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis rasio arus kas dalam hal ini, Rasio Arus Kas Operasi (AKO), Rasio Cakupan kas terhadap bunga (CKB), Rasio pengeluaran modal (PM), Rasio total hutang (TH), rasio arus kas terhadap laba serta rasio Kecukupan arus kas (KAK). Temuan dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa kinerja keuangan perusahaan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk selama periode 2017-2021 menunjukkan bahwa terdapat tiga rasio yang memiliki nilai rata-rata berada di bawah standar (<1) yaitu AKO, TH serta KAK yang berarti bahwa perusahaan belum mampu membayar kewajiban lancar dan kewajiban tetapnya menggunakan arus kas operasional. Namun, disisi lain perusahaan dapat memenuhi beban bunga, pengeluaran modal serta laba bersih.

Kata kunci: Laporan Arus Kas; Rasio Arus Kas; Kinerja Keuangan

Copyright (c) 2022 Selvi Anggraeni

✉ Corresponding author :

Email Address : slvianggraeni16@gmail.com

PENDAHULUAN

Sebagai upaya perusahaan dalam pengambilan keputusan dan menentukan perkembangan kegiatan usahanya dari waktu ke waktu (Romansyah dkk, 2022). Perusahaan mengalami kemajuan ataupun kemunduran diperlukan informasi yang cepat dan berkesinambungan seperti informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan (Rabiyah dkk, 2021). Informasi tersebut memberikan gambaran kepada perusahaan mengenai keadaan dan kinerja ekonomi suatu perusahaan (Muslimin & Sulfiyanty, 2022). Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak yang berkepentingan kepada perusahaan dalam mengambil kebijakan dan keputusan (Hasniati dkk, 2022).

Secara umum, laporan keuangan memiliki fungsi sebagai alat pengawasan dan pertanggung jawaban atas pemanfaatan harta pemilik oleh pihak yang menggunakan harta tersebut (Karim dkk, 2022). Laporan keuangan adalah laporan yang memperlihatkan kondisi keuangan suatu bisnis pada saat ini dalam sebuah periode

tertentu (Syukur dkk, 2021). Laporan keuangan yang dibuat perusahaan biasa terdiri atas beberapa komponen yaitu neraca, laporan laba atau rugi, laporan perubahan modal laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan (Rahman dkk, 2022). Salah satu hal sangat penting untuk diperhatikan pada laporan keuangan adalah laporan arus kas. Dengan melihat laporan arus kas, pihak manajemen mampu menentukan jumlah kas yang harus disediakan dalam rangka kewajibannya yang sudah jatuh tempo, kekurangan kas merupakan salah satu gejala awal dari kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan (Musa dkk, 2019).

Laporan arus kas merupakan laporan yang memperlihatkan dan menjelaskan perubahan pada kas maupun setara kas yang disebabkan arus kas masuk dan arus kas keluar atas kegiatan perusahaan selama periode tertentu (Dewi dkk, 2022). Oleh sebab itu, laporan arus kas tersebut disajikan untuk memberikan informasi atas kas manajemen seperti kreditur dan investor mengenaikas selama periode tertentu (Karim dkk, 2022). Penyajian laporan arus kas sebagai bagian dari laporan keuangan menyajikan data mengenai kondisi kas suatu entitas bisnis baik dari aktivitas operasi, investasi maupun pendanaan (Hasfira dkk, 2022). Dalam temuan penelitian terdahulu menyatakan bahwa laporan arus kas bermanfaat bagi investor.

Laporan arus kas tidak hanya bermanfaat terhadap internal perusahaan yaitu pihak manajemen, tetapi dapat bermanfaat bagi eksternal perusahaan seperti investor, masyarakat, maupun pemerintah (Karim dkk, 2021). Pihak manajemen dengan melakukan analisis terhadap laporan arus kas perusahaan diketahui kebijakan yang telah dilaksanakan berjalan baik dalam hal memperoleh kas dan pemanfaatan kas perusahaan (Kusumawati dkk, 2017). Sedangkan bagi pihak eksternal membantu dalam penilaian prospek dan berbagai aspek posisi keuangan perusahaan dan membantu dalam penentuan investasi yang tepat (Natsir dkk, 2021).

Namun, fenomena yang terjadi saat ini di mana kecenderungan investor dan pihak manajemen hanya melihat posisi dan kinerja suatu perusahaan berdasarkan tingkat dan perolehan laba bersih yang dihasilkan tanpa melakukan analisis lebih lanjut (Khaeriah dkk, 2022). Akibat yang ditimbulkan dari hal tersebut menyebabkan perusahaan kesulitan dalam membuat kebijakan dan menentukan variabel yang menyebabkan pembentukan keuntungan perusahaan (Putera dkk, 2021). Perusahaan maupun investor dalam mengambil kebijakan untuk mengadakan penilaian pada kinerja perusahaan kurang tepat serta kesulitan dalam menetapkan kebijakan yang diambil perusahaan.

Seperti yang diketahui, indikator lain yang dapat digunakan oleh investor maupun calon investor dalam melakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan (Romansyah dkk, 2022). Pada periode tertentu adalah laporan arus kas karena telah termuat bagaimana terjadinya aktivitas di dalam perusahaan tersebut sehingga investor dapat melihat kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan kas yang diterima perusahaan (Putri dkk, 2022). Apakah jumlah kas diperoleh paling besar pada aktivitas operasional utama perusahaan atau didukung oleh investasi dan pendanaan perusahaan. Perusahaan dapat diragukan keberlanjutan usahanya bahkan dapat mengalami kebangkrutan apabila perusahaan mengalami kesulitan dalam menghasilkan kas (Alhayra dkk, 2022). Hal ini dapat menjadi indikator bagaimana pihak internal perusahaan dalam melakukan evaluasi usaha perusahaan dalam mencapai tujuan usahanya (Karim, 2019). Bagi investor dengan melihat kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan kas untuk aktivitas operasional menjadi bahan

pertimbangan terkait pemilihan perusahaan mana yang dapat menjadi tempat mereka dalam berinvestasi.

Laporan arus kas perusahaan menjadi sangat penting bagi sebuah bisnis dan merupakan komponen dalam penilaian kinerja perusahaan. Salah satu analisis kinerja keuangan perusahaan dengan memanfaatkan laporan arus kas adalah rasio laporan arus kas (Ismail dkk, 2022). Dalam rangka diketahui kondisi keuangan atau kinerja sebuah entitas bisnis apakah mengalami kemajuan atau kemunduran (Muslimin & Sulfianty, 2020). Hasil perhitungan rasio laporan arus kas harus diperbandingkan dengan periode-periode sebelumnya (Rahim dkk, 2022). PT. Wijaya Karya merupakan salah satu perusahaan infrastruktur terbaik di Indonesia menunjang pembangunan nasional yang juga merupakan sebuah Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang berdiri sejak tanggal 11 Maret 1960. Dalam mendukung kegiatan usahanya, PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk memiliki sebelas Kantor operasi yang tersebar pada beberapa wilayah di Indonesia dan sembilan Kantor Perwakilan yang terletak di luar Indonesia.

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengetahui kinerja PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. Adapun fenomena pada perusahaan ini dapat dilihat pada tabel berikut:

1.

2. Tabel 1. Laporan Arus Kas PT. Wijaya Karya Periode 2017-2021

Tahun	Total Arus Kas dari Aktivitas Operasi (Rp)	Total Arus Kas dari Aktivitas Investasi (Rp)	Total Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan (Rp)	Arus Kas Bersih (Rp)
2017	556.143.968.917	(531.584.510.283)	270.984.723.717	295.544.182.351
2018	374.456.408.652	(439.848.569.825)	(66.851.214.286)	(132.243.375.459)
2019	238.258.038.841	(379.291.925.685)	(9.377.379.476)	(150.411.266.320)
2020	803.263.880.034	(281.518.460.027)	581.409.923.138	1.103.155.343.145
2021	44.401.200.190	(183.788.307.288)	336.061.554.108	196.674.447.010

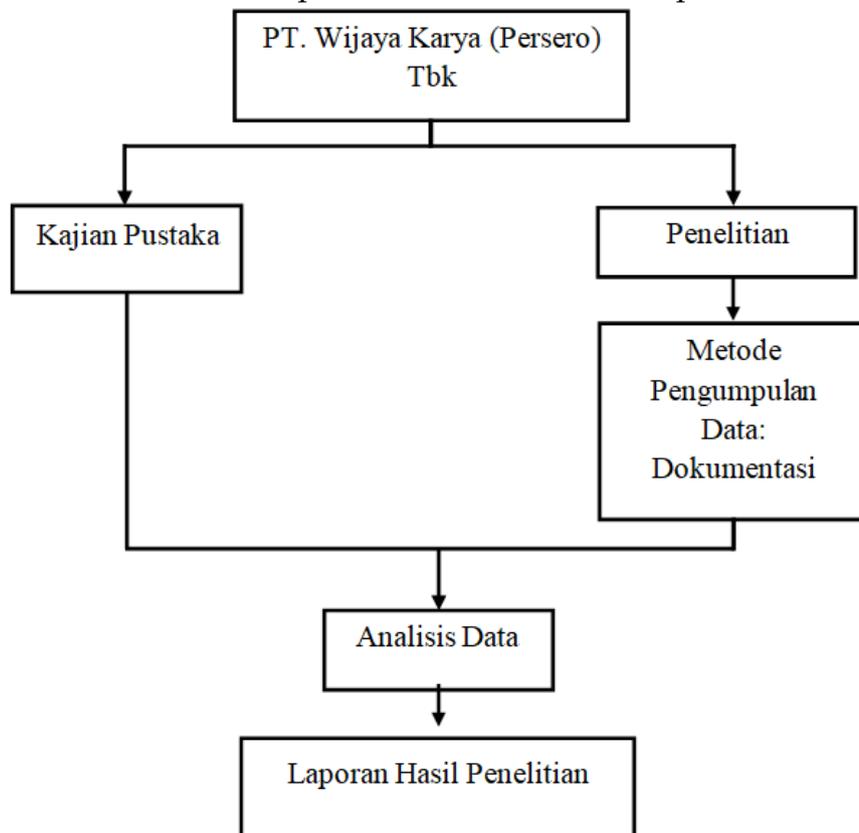
Sumber: Laporan Keuangan Konsolidasi PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk, 2022

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa pada masing-masing perolehan total arus kas baik dari aktivitas operasi, investasi, pendanaan dan perolehan arus kas bersih yang diterima oleh PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk selama 5 tahun terakhir yaitu 2017-2021 menunjukkan kecenderungan mengalami penurunan. Pada tahun 2018, total arus kas dari aktivitas operasi mengalami penurunan yang cukup signifikan yang di sebabkan terjadinya penurunan pada penerimaan kas dari pelanggan, yang terus mengalami penurunan hingga tahun 2019. Selanjutnya tahun 2020 menunjukkan perolehan arus kas operasi yang paling besar dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Akan tetapi pada tahun berikutnya yaitu 2021 terjadi penurunan yang sangat drastis. Arus kas operasi merupakan sumber kas terbesar dan sangat penting untuk sebagian besar perusahaan. Kegagalan operasi perusahaan untuk menghasilkan arus kas masuk yang besar untuk suatu periode yang panjang dapat merupakan tanda adanya kesulitan pada perusahaan.

METHODOLOGI

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme* digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen). Dimana peneliti adalah sebagai *instrument* kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara *trigulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2019).

Variabel penelitian merupakan ciri atau karakteristik tertentu yang melekat pada obyek yang diteliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulan. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan arus kas dan analisis rasio arus kas dari PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk periode 2017-2021. Desain penelitian pada hakikatnya merupakan strategi yang memuat langkah-langkah peneliti dalam melaksanakan sebuah penelitian, mulai dari tahap



Gambar 1. Skema Desain Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan". Berdasarkan definisi tersebut, maka populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh laporan keuangan pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk periode tahun 2017-2021. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Untuk menentukan jumlah sampel yang diambil dan digunakan dalam penelitian ini adalah metode random sampling (sampling acak) (Sugiyono, 2017). Sehingga dalam penelitian ini, sampel yaitu laporan

arus kas, laporan neraca dan laporan laba rugi PT. Wijaya Karya (Persero)Tbk periode 2017-2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan analisis rasio arus kas dengan mengambil data laporan keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) tbk pada tahun 2017-2021. Analisis rasio arus kas menunjukkan informasi kondisi keuanganperusahaan khususnya pada aktivitas operasional dan aktivitas normal PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. Analisis rasio arus kas dalam penelitian ini yaitu:

1. Rasio Arus Kas Operasi

Rasio ini dimanfaatkan dalam pengukuran kemampuan perusahaan dalam memperoleh kas dalam rangka pembayaran kewajiban jangka pendeknya. Nilai rasio diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Rasio Arus Kas Operasi terhadap Liabilitas Lancar

Tahun	Jumlah Arus Kas Operasi (Rp)	Liabilitas Lancar (Rp)	AKO	Ket. (>1)
2017	1.885.252.166	25.975.617.297	0,073	Tidak Baik
2018	2.722.531.219	28.251.951.385	0,096	Tidak Baik
2019	265.746.277	30.349.456.945	0,009	Tidak Baik
2020	141.278.814	44.168.467.736	0,003	Tidak Baik
2021	(3.740.044.194)	36.969.569.903	(0,101)	Tidak Baik

Sumber: Hasil Penelitian, 2022.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio arus kas operasi terhadap liabilitas lancar dalam penelitian ini, diperoleh pada tahun pada tahun 2017 nilai rasio sebesar 0,073 dan pada tahun 2018 nilai rasio AKO mengalami peningkatan dengan nilai sebesar 0,096. Namun pada tahun berikutnya yaitu 2019 dan 2020 nilai rasio mengalami penurunan yang signifikan dengan perolehan nilai rasio terendah dibandingkan dengan tahun-tahun lainnya yang disebabkan menurunnya arus operasi yang dihasilkan oleh perusahaan sedangkan liabilitas lancarperusahaan terus mengalami peningkatan. Selanjutnya, nilai rasio yang dihasilkan perusahaan pada tahun 2021 sebesar- 0,101 yang menunjukkan bahwa terjadi penurunan yang sangat signifikan pada tahun tersebut dan menunjukkan bahwa arus kas operasi perusahaan tidak mampu untuk menjamin seratus rupiah liabilitaslancar dijamin dengan -10,1 arus kas operasi.

2. Rasion Cakupan Kas Terhadap Bunga

Rasio cakupan kas terhadap bunga (CKB) digunakan untuk melihat kapabilitas perusahaan dalam pembayaran bunga pinjaman terhadap kreditur. Nilai rasio diperoleh dengan menambahkan arus kas operasi ditambah dengan kas yang digunakan dalam pembayaran bunga dan pajak kemudian dibagi dengan pembayaran bunga.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga

Tahun	Arus Kas Operasi (Rp)	Bunga (Rp)	Pajak (Rp)	CKB	Ket. (>1)
2017	1.885.252.166	677.973.460	649.705.078	4,74	Baik
2018	2.722.531.219	972.528.679	1.231.007.415	5,07	Baik
2019	265.746.277	884.252.228	1.005.995.846	2,44	Baik
2020	141.278.814	1.221.502.016	1.327.871.369	2,20	Baik
2021	(3.740.044.194)	1.157.283.771	762.102.577	-1,57	Tidak Baik

Sumber: Hasil Penelitian, 2022.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio cakupan kas terhadap bunga pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk, diperoleh nilai rasio pada tahun 2017 sebesar 4,74 yang berarti bahwa perusahaan mampu menjamin 4,74 kali dari arus kas operasional perusahaan dalam memenuhi pembayaran beban bunga. Selanjutnya pada tahun 2018 rasio CKB yang dihasilkan mengalami peningkatan dengan perolehan nilai sebesar 5,07.

3. Rasio Pengeluaran Modal

Rasio pengeluaran modal (PM) ini dimanfaatkan dalam pengukuran kemampuan perusahaan dalam membiayai pengeluaran modal atau investasi dan pembayaran utang yang ada dengan menggunakan kas. Rasio pengeluaran modal diperoleh dengan arus kas operasional dibagi dengan pengeluaran modal.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Rasio Pengeluaran Modal Tahun 2017-2021 (dalam Ribu Rupiah)

Tahun	Arus Kas Operasi (Rp)	Pengeluaran Modal (Rp)	PM	Ket. (>1)
2017	1.885.252.166	996.772.993	1,89	Baik
2018	2.722.531.219	1.247.565.871	2,18	Baik
2019	265.746.277	1.058.278.555	0,25	Tidak Baik
2020	141.278.814	652.239.117	0,22	Tidak Baik
2021	(3.740.044.194)	596.714.177	(6,27)	Tidak Baik

Sumber: Hasil Penelitian, 2022.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio pengeluaran modal diperoleh nilai rasio tahun 2017 sebesar 1,89 (Baik) yang artinya bahwa perusahaan mampu membiayai dengan baik pengeluaran-pengeluaran modal atau pembelian aset tetap perusahaan menggunakan sejumlah kas yang tersedia. Pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2018, nilai rasio pengeluaran modal diperoleh sebesar 2,18 (baik), tahun ini merupakan perolehan rasio yang paling tinggi dibandingkan dengan tahun lainnya.

4. Rasio Total Hutang

Rasio arus kas operasi terhadap total hutang memperlihatkan kapabilitas arus kas operasi dalam pembayaran atau pelunasan keseluruhan kewajiban yang dimilikinya, baik liabilitas lancar maupun liabilitas tetapnya. Dengan melakukan analisis rasio total hutang, dapat diketahui jangka waktu yang dibutuhkan perusahaan dalam kemampuan pembayaran hutang menggunakan arus kas yang berasal dari aktivitas operasional perusahaan.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Total Hutang Tahun 2017-2021 (Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Arus Kas Operasi (Rp)	Total Hutang (Rp)	TH	Ket.(>1)
2017	1.885.252.166	25.975.617.297	0,073	Tidak Baik
2018	2.722.531.219	28.251.951.385	0,096	Tidak Baik
2019	265.746.277	42.895.114.167	0,006	Tidak Baik
2020	141.278.814	51.451.760.142	0,003	Tidak Baik
2021	(3.740.044.194)	51.950.716.634	-0,072	Tidak Baik

Sumber: Hasil Penelitian, 2022.

Total hutang yang terus meningkat tersebut tanpa diikuti peningkatan pada arus kas operasi yang dihasilkan oleh PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk mempengaruhi perolehan rasio total hutang perusahaan di mana terlihat bahwa keseluruhan nilai rasio <1 yang berarti bahwa perusahaan berada pada kondisi yang tidak menguntungkan dalam kaitannya dengan kemampuan perusahaan memanfaatkan arus kas operasi dalam memenuhi keseluruhan kewajibannya, hal ini akan berdampak pada perusahaan harus memiliki sumber dana atau arus kas lain agar dapat melunasi kewajibannya. Selain itu, tingginya hutang perusahaan meningkatkan risiko finansial yaitu risiko gagal bayar atas kewajiban tersebut sehingga rentan terkena finansial *distress* bahkan mengalami kebangkrutan.

5. Rasio Total Hutang Rasio Arus Kas Terhadap Laba Bersih

Rasio arus kas terhadap laba bersih memperlihatkan sejauh mana penyampaian dan asumsi akuntansi akrual dalam mempengaruhi perhitungan laba bersih. Semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Arus Kas Operasi terhadap Laba

Tahun	Arus Kas Operasi	Laba Bersih	Rasio	Ket. (>1)
2017	1.885.252.166	1.308.466.060	1,441	Baik
2018	2.722.531.219	2.213.542.969	1,230	Baik
2019	265.746.277	2.527.918.831	0,105	Tidak Baik
2020	141.278.814	301.567.463	0,468	Tidak Baik
2021	(3.740.044.194)	236.800.172	(15,794)	Tidak Baik

Sumber: Hasil Penelitian, 2022.

Meskipun demikian pada sisi rasio arus kas operasi terhadap laba Perusahaan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk menunjukkan nilai rasio pada tahun 2017 sebesar 1,441 berada di atas standar yang ditetapkan, kemudian tahun 2018 juga diperoleh rasio nilai sebesar 1,230 meskipun nilai rasio menurun dibandingkan tahun sebelumnya, akan tetapi terlihat bahwa laba bersih pada tahun tersebut mengalami peningkatan yang berarti bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan baik pada tahun tersebut.

Selanjutnya nilai rasio yang ditunjukkan untuk tahun 2019 mengalami penurunan yang cukup signifikan dengan perolehan rasio sebesar 0,105 yang disebabkan penurunan arus kas operasi, akan tetapi perolehan laba bersih pada tahun tersebut mengalami peningkatan. Tahun 2020 rasio yang dihasilkan sebesar 0,468 meskipun mengalami peningkatan arus kas operasi yang lebih kecil dibandingkan laba bersih yang diperoleh menjadi faktor penyebab penurunan pada nilai rasio ini. Pada tahun 2021, rasio ini mengalami penurunan yang pesat sebesar -15,794. Semakin tinggi nilai rasio arus kas terhadap laba maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Sehingga berdasarkan rata-rata rasio ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak baik.

6. Rasio Kecukupan Arus Kas

Rasio kecukupan arus kas (KAK) dimanfaatkan dalam pengukuran kapabilitas perusahaan dalam menyediakan kas untuk pemenuhan kewajiban dalam jangka waktu 5 tahun mendatang.

Tabel 7. Hasil Perhitungan Rasio Kecukupan Arus Kas Tahun 2017-2021 (Dalam Ribu Rupiah)

Tahun	Ebit-Pajak-Bunga	Pengeluaran Modal	Rata-Rata Hutang lancar	KAK	Ket. (>1)
2017	1.548.555.550	996.772.993	33.151.825.093	0,017	Tidak baik
2018	1.400.736.056	1.247.565.871	33.151.825.093	0,005	Tidak baik
2019	1.589.830.750	1.058.278.555	33.151.825.093	0,016	Tidak baik
2020	303.283.460	652.239.117	33.151.825.093	(0,011)	Tidak baik
2021	1.694.569.935	596.714.177	33.151.825.093	0,033	Tidak baik

Sumber: Hasil Penelitian, 2022.

Berdasarkan perhitungan rasio kecukupan arus kas (KAK) PT Wijaya Karya (Persero) Tbk selama 5 tahun terakhir, nilai rasio menunjukkan perolehan nilai yang

berada pada standar yang ditetapkan yaitu keseluruhan nilai rasio berada di bawah 1 (<1). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam memenuhikewajibannya 5 tahun yang datang tidak dapat terpenuhi. Hal ini membahayakan perusahaan dalam memperoleh kepercayaan dari pada pihak investor yang melakukan penanaman modal karena risiko gagal bayar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

B. Pembahasan

Laporan arus kas adalah laporan yang memberikan penggambaran atas arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan secara rinci selama satu periode akuntansi, baik dari aktivitas operasional sehari-hari, aktivitas investasi perusahaan serta aktivitas pendanaan atau pembiayaan perusahaan. Laporan arus kas dimanfaatkan oleh kreditur dalam penilaian tingkat likuiditas suatu perusahaan maupun potensi perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Kemudian, analisis terhadap laporan arus kas dengan menggunakan rasio arus kas pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dimanfaatkan untuk penilaianefektivitas pengelolaan dana perusahaan dengan melakukan perbandingan laporan arus kas. Pengukuran tingkat efektivitas tersebut dalam penelitian ini menggunakan analisis rasio arus kas. Berikut ini rekapitulasi rasio arus kas PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk selama tahun 2017-2021.

Tabel 8. Rekapitulasi Rasio Arus Kas PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk

Tahun	Rasio					Arus Kas	
	AKO	CKB	PM	TH	Terhadap Laba	KAK	
2017	0,073	4,74	1,89	0,073	1,441	0,017	
2018	0,096	5,07	2,18	0,096	1,23	0,005	
2019	0,009	2,44	0,25	0,006	0,105	0,016	
2020	0,003	2,2	0,22	0,003	0,468	-0,011	
2021	(0,101)	(1,57)	(6,27)	(0,072)	(15,794)	0,033	
<i>Average</i>	0,016	2,58	(0,346)	0,021	(2,51)	0,012	
Ket.	Tidak Baik	Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak baik	

Sumber: Hasil Penelitian, 2022.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa terdapat tiga rasio arus kas yang menunjukkan nilai rata-rata yang berada pada standar yang di tetapkan yaitu berada di bawah angka satu, rasio tersebut yaitu rasio Arus Kas Operasi (AKO), Rasio Total Hutang (TH), Rasio Pengeluaran Modal (PM), Rasio Arus Kas Terhadap Laba dan rasio Kecukupan Arus kas (KAK). Keempat rasio tersebut berkaitan dengan pemenuhan kewajiban baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang perusahaan yang dibayarkan menggunakan arus kas operasional perusahaan. Sedangkan nilai rata-rata rasio yang menunjukkan kinerja yang baik antara lain hanya rasio Cakupan kas terhadap Bunga (CKB) dengan perolehan nilai rata-rata berada di atas angka satu.

Rasio Arus Kas Operasi (AKO) pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dapat dilihat bahwa rata-rata rasio AKO perusahaan selama 5 tahun terakhir menunjukkan nilai yang tidak baik, hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai rata- rata rasio sebesar 0,016

berada di bawah standar yang ditetapkan. Menurut Hery (2015:124) menyatakan bahwa “perusahaan yang mempunyai rasio arus kas terhadap kewajiban lancar di bawah 1 (<1) menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu melunasi kewajiban lancarnya hanya dengan menggunakan arus kas operasi”. Nilai rasio yang berada pada angka di bawah satu memungkinkan perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban lancarnya. Hal ini menyebabkan perusahaan rentan mengalami kebangkrutan.

Hasil perhitungan rasio AKO PT Wijaya Karya, tahun 2021 menunjukkan nilai rasio yang paling rendah dibandingkan tahun-tahun sebelumnya dengan perolehan nilai sebesar 0,101. Hal ini berarti bahwa menunjukkan bahwa arus kas operasi perusahaan tidak mampu untuk menjamin liabilitas lancar. Hal ini menunjukkan bahwa keadaan likuiditas perusahaan tidak baik, di mana perusahaan tidak mampu menutupi kewajiban lancarnya menggunakan arus kas operasi yang dimiliki karena pada periode tersebut arus kas operasi bernilai negatif yaitu sebesar -3.7401 triliun rupiah. Hutang jangka pendek konsolidasian PT Wijaya Karya (Persero) Tbk mengalami penurunan sebesar 16,38% dibandingkan tahun sebelumnya disebabkan oleh pembayaran utang usaha dan utang *global bond* yang telah jatuh tempo. Selanjutnya, tahun yang menunjukkan perolehan nilai rasio AKO terendah adalah tahun 2020, hal ini dipengaruhi oleh meningkatnya hutang lancar yang tidak diimbangi dengan peningkatan arus kas operasional perusahaan.

Tercatat bahwa arus kas operasi perusahaan pada tahun tersebut mengalami penurunan sebesar 46,84% dibandingkan tahun sebelumnya yang disebabkan oleh menurunnya pembayaran termin oleh *owner*. Sedangkan hutang lancar perusahaan yang meningkat yang juga memberikan pengaruh terhadap perolehan rasio arus kas Operasi (AKO) di mana mengalami peningkatan yang sangat besar yaitu 200,72% dibandingkan tahun sebelumnya karena kebutuhan modal kerja yang meningkat oleh perseroan. Akan tetapi tingginya liabilitas lancar yang tidak diimbangi dengan perolehan arus kas operasi juga mengindikasikan sejumlah dana yang tidak dimanfaatkan dengan baik sehingga perusahaan akan kehilangan kesempatan (*Opportunity Lost*) dalam memperoleh tambahan kas dan laba yang lebih optimal.

Rasio pengembalian modal yang diperoleh PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk selama 5 tahun terakhir menunjukkan kondisi yang tidak baik di mana nilai rasio yang diperoleh mengalami kecenderungan penurunan serta nilai rata-rata rasio yang dihasilkan bernilai negatif yaitu sebesar -0,364. Hal ini di pengaruhi oleh perolehan arus kas operasi yang negatif sehingga diperoleh nilai rasio negatif yang tinggi. Selain itu juga dipengaruhi oleh hal ini dipengaruhi oleh menurunnya pengeluaran modal perusahaan dan juga penurunan arus kas dari kegiatan operasional mencapai -1.290% dibandingkan periode sebelumnya.

Selanjutnya, rasio total hutang (TH) yang diperoleh oleh PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk selama 5 tahun terakhir juga menunjukkan kinerja yang tidak baik, hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata rasio sebesar 0,021 yang berada di bawah standar yaitu berada di bawah angka satu yang dapat di indikasikan bahwa perusahaan kurang mampu dalam memenuhi keseluruhan kewajibannya dengan menggunakan arus kas operasional. Perolehan rasio yang berada di bawah angka satu disebabkan oleh terus meningkatnya total kewajiban perusahaan sedangkan arus kas operasional mengalami penurunan yang signifikan khususnya pada tahun 2019 dan 2020 serta 2021.

Meningkatnya total hutang perusahaan khususnya pada tahun 2021 sebagai perolehan jumlah hutang tertinggi yang mencapai 51.950.716.634 dengan peningkatan sebesar 0,97% dibandingkan periode sebelumnya. Dengan meningkatnya total hutang tersebut serta dengan perolehan nilai rasio <1 yang berarti bahwa perusahaan berada pada kondisi yang tidak menguntungkan dalam kaitannya dengan kemampuan perusahaan memanfaatkan arus kas operasi dalam memenuhi keseluruhan kewajibannya, hal ini berdampak pada perusahaan harus memiliki sumber dana atau arus kas lain agar dapat melunasi kewajibannya. Selain itu, tingginya hutang perusahaan meningkatkan risiko finansial yaitu risiko gagal bayar atas kewajiban tersebut sehingga rentan terkena finansial *distress* bahkan mengalami kebangkrutan.

Pada sisi laba bersih, perusahaan memperoleh laba tahun 2017 sebesar 1.308.466.060 mengalami kenaikan laba bersih pada tahun berikutnya yaitu 2018 dengan total laba bersih yang diperoleh yaitu 2.213.542.969 dan terus mengalami peningkatan hingga tahun 2019 dengan perolehan laba bersih sebesar 2.527.918.831 dan juga merupakan laba bersih yang paling tinggi dibandingkan. Namun, pada tahun 2020 dan 2021 laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan mengalami penurunan yang besar yang disebabkan oleh menurunnya pendapatan perusahaan sebesar 39,23% sebagai akibat dari dampak Pandemi Covid-19 yang membuat kegiatan operasional perusahaan menjadi terbatas. Dengan terus menurunnya laba bersih perusahaan membuat nilai rasio kas mengalami nilai rata-rata yang tidak baik yaitu berada pada nilai kurang dari 1 yaitu sebesar (2,51). Hal ini menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam memperoleh laba menggunakan arus kas operasinya sehingga kinerja perusahaan tidak baik..

Kemudian perolehan rata-rata nilai rasio yang berada di bawah angka 1 yaitu pada rasio Kecukupan Arus Kas (KAK) perusahaan diperoleh sebesar 0,012. Di mana pada rasio ini terdapat tahun yang memperlihatkan hasil rasio yang negatif yaitu pada tahun 2020. Rasio kecukupan arus kas di bawah 1 menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya, karena kas bersih dari aktivitas operasi yang dimiliki hanya cukup untuk membayar bunga dan pengeluaran modal. Selain itu, nilai rasio berada di bawah angka satu juga menunjukkan bahwa perusahaan dalam memenuhi kewajibannya 5 tahun yang datang tidak dapat terpenuhi. Hal ini membahayakan perusahaan dalam memperoleh kepercayaan dari pihak investor yang melakukan penanaman modal karena risiko gagal bayar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Selain itu, apabila hal ini tidak diperbaiki secepat mungkin, perusahaan memungkinan mengalami kesulitan dalam memperoleh tambahan dana dari pihak eksterna, untuk masa yang akan datang bahkan akan menyebabkan perusahaan berada di posisi *financial distress*, yaitu kondisi keuangan di mana arus kas operasi perusahaan tidak cukup untuk memenuhi kewajiban-kewajiban lancarnya.

Dengan demikian, berdasarkan perolehan nilai rasio, kinerja keuangan PT> Wijaya Karya (Persero) Tbk selama periode 2017-2021 menunjukkan kinerja yang tidak baik atau memburuk. Hal yang paling mempengaruhi kondisi ini adalah perolehan arus kas operasional yang dihasilkan perusahaan yang mengalami penurunan sepanjang periode. Bahkan pada tahun 2021, arus kas operasional yang dihasilkan oleh perusahaan bernilai negatif yaitu sebesar (3.740.044.194.000) turun sebesar 1.290% dibandingkan periode sebelumnya. Penurunan arus kas operasional perusahaan besar dipengaruhi karena terjadi penurunan penerimaan kas dari

pelanggan yaitu hanya sebesar 13,587 triliun sedangkan pada tahun 2020 perusahaan memperoleh kas dari pelanggan sebesar 17,462 triliun.

Selain itu, arus kas operasi yang negatif pada periode ini juga dipengaruhi oleh jumlah pembayaran kepada pemasok yang lebih besar dari penerimaan kas pelanggan yaitu mencapai 15,611 triliun rupiah meningkat dibandingkan periode sebelumnya yang hanya mencapai 14,237 triliun rupiah. Dengan menurunnya arus kas operasi, tentu saja laba bersih yang diperoleh perusahaan sebelumnya juga mengalami penurunan. Perseroan berhasil membukukan laba neto sebesar Rp214,43 miliar di tahun 2021, mengalami penurunan Rp107,92 miliar atau 33,48% dibanding tahun 2020 yang sebesar Rp322,34 miliar. Penurunan ini disebabkan oleh turunnya penghasilan lain- lain Perseroan.

SIMPULAN

Kinerja keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk yang tercermin dalam rasio arus kas yang diperoleh perusahaan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan masih kurang baik hal ini terlihat dari rasio-rasio arus kas seperti Rasio Arus Kas Operasi (AKO), Rasio Total Hutang (TH), Rasio Pengeluaran Modall, Rasio Arus kas terhadap laba bersih serta Rasio Kecukupan Arus Kas(KAK) yang mempunyai nilai rata-rata selama 5 tahun terakhir berada di bawah angka 1 yang berarti bahwa perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban-kewajibannya menggunakan arus kas bersihnya baik pemenuhan kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya. Faktor utama yang menjadi penyebab hal tersebut adalah menurunnya arus kas operasional perusahaan terutama pada tahun 2019 dan 2020. Tahun tersebut merupakan dampak pandemi Covid-19 yang membuat kegiatan operasional perusahaan menjadi terbatas. Selain itu, rata-rata rasio yang menunjukkan kinerja yang baik antara lain rasio Cakupan kas terhadap Bunga (CKB), dengan perolehan nilai rata-rata berada di atas angka satu.

Laporan Arus Kas PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dalam menilai kinerja keuangan belum dipergunakan secara maksimal untuk menilai kinerja keuangan perusahaan serta untuk menilai potensi perusahaan dalam menghasilkan laba karena perusahaan menilai kinerja keuangan tersebut hanya dari mengevaluasi laporan keuangan saja pada setiap tahunnya. Padahal dengan mempergunakan Laporan Arus Kas maka perusahaan mampu menemukan selisih antara arus kas masuk dan arus kas keluar dalam beberapa aktivitas perusahaan seperti: Aktivitas Operasi Perusahaan, Aktivitas Investasi dan Aktivitas Pendanaan. Dengan adanya Laporan Arus Kas maka perusahaan dapat menunjukkan arus kas dalam kegiatan bisnis.

REFERENSI

- Alhayra, A. R., Ruma, Z., & Natsir, U. D. (2022). PENGARUH FASILITAS KANTOR TERHADAP MOTIVASI KERJA PEGAWAI PUSKESMAS HERLANG KABUPATEN BULUKUMBA. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(5), 303-314.
- Dewi, R., Azis, M., Rauf, A., Sahabuddin, R., & Karim, A. (2022). Empowering Communities on the Feasibility of Local Chicken Livestock Business in South Sulawesi Province, Indonesia. *Specialusis Ugdymas*, 1(43), 11034-11045.
- Hasfira, A., Natsir, U. D., Musa, M. I., & Haeruddin, M. I. W. (2022). THE INFLUENCE OF CELEBRITY ENDORSERS ON PURCHASING DECISIONS FOR SCARLETT

SKINCARE (A CASE STUDY ON A STUDENT OF MANAGEMENT DEPARTMENT, FACULTY OF ECONOMICS AND BUSINESS, MAKASSAR STATE UNIVERSITY). *INTERNATIONAL JOURNAL OF HUMANITIES, SOCIAL SCIENCES AND BUSINESS (INJOSS)*, 1(3), 209-219.

- Hasniati, H., Indriasari, D. P., Sirajuddini, A., & Karim, A. (2023). The Decision of Women in Makassar City to Entrepreneur. *Binus Business Review*, 14(1).
- Ismail, M., Sahabuddin, R., Idrus, M. I., & Karim, A. (2022). Faktor Mempengaruhi Keputusan Pembelian pada Online Marketplace pada Mahasiswa Universitas Hasanuddin. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(1), 49-59. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.1831>
- Karim, A. (2019, March). The Effect of " Axis Hits Bonus" Version Tagline Advertising and Ambassador Brand against Axis Cards Awareness. In *First International Conference on Materials Engineering and Management-Management Section (ICMEMM 2018)* (pp. 63-66). Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/icmemm-18.2019.13>
- Karim, A. A. K., Jumarding, A., & Ahmad, A. (2022). The Role of Zakat in National Economic Transformation through Regional Economic Growth in South Sulawesi Province. *International Journal of Commerce and Finance*, 8(2), 75-98.
- Karim, A., Musa, C. I., Sahabuddin, R., & Azis, M. (2021). The Increase of Rural Economy at Baraka Sub-District through Village Funds. *The Winners*, 22(1). <https://doi.org/10.21512/tw.v22i1.7013>
- Karim, A., Syamsuddin, I., Jumarding, A., & Amrullah, A. (2022). The Effect of Gender Independence and Leadership Style on Audit Quality in Makassar Public Accounting Offices. *International Journal of Social Science Research and Review*, 5(7), 114-126. <https://doi.org/10.47814/ijssrr.v5i7.341>
- Khaeriah, Q., Nurman, N., & Natsir, U. D. (2022). PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP LABA PADA PT. SEMEN TONASA (PERSERO) DI KABUPATEN PANGKEP. *Cross-border*, 5(2), 1619-1630.
- Kusumawati, E., Sahabuddin, R., & Nurman, N. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Berdasarkan Metode Economic Value Added (EVA) pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Panakukang di Kota Makassar* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR).
- Musa, M. I., Haeruddin, M. I. M., Haeruddin, M. I. W., & Burhan, M. I. (2019). Analysis of Segmentation, Targeting, and Positioning in Hospitality Sector: The Case of Paputo Beach Cafe. *African Journal of Hospitality, Tourism, and Leisure*, 8(4).
- Muslimin, K., & Sulfianty, S. (2020). Tax Sanctions and Tax Office Services Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Usaha di Kabupaten Pohuwato. *Al-Buhuts*, 16(2), 52-70.
- Muslimin, K., & Sulfianty, S. (2022). Pemeriksaan Manajemen Terhadap Fungsi Keuangan Pada PDAM Tirta Maleo Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(1), 130-136.
- Natsir, U. D., Dipomatmodjo, T. S., Arjang, A., Hidayat, M., & Mustafa, M. Y. (2021). Eight Days a Week: Eustress and Distress among the Athletes. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 9(5), 912-920.
- Putera, W., Sahabuddin, R., Rakib, M., & Lestari, I. (2021). The Influence of Facilities and Innovation in Improving Consumer Satisfaction through Creativity in

- MSMEs Micro Handicraft Products in South Sulawesi Province. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 5.
- Putri, B. H., Tawe, A., Nurman, N., Ramli, A., & Ali, A. (2022). CREDIT RISK LEVEL ANALYSIS IN PT. BANK SULSELBAR. *INTERNATIONAL JOURNAL OF HUMANITIES, SOCIAL SCIENCES AND BUSINESS (INJOSS)*, 1(3), 263-270.
- Rabiyah, U., Suryani, A., & Karim, A. (2021). The Effect of Awareness, Fiscus Services and Taxation Knowledge on Taxpayer Compliance At Madya Makassar Kpp. *International Journal of Innovation Scientific Research and Review*, 3(1), 797-799.
- Rahim, S., Wahyuni, N., Anzhari, A. M., & Karim, A. (2022). Determination Of Audit Quality: Auditor Gender Stereotype Study In South Sulawesi Province, Indonesia. *Journal of Positive School Psychology*, 6(11), 569-586.
- Rahman, F. A., Anwar, A., Sahabuddin, R., & Ruma, Z. (2022). Pengaruh Motivasi, Lingkungan Kerja dan Kompetensi terhadap Kinerja Karyawan PT. Telkom Witel Makassar. *YUME: Journal of Management*, 5(2), 39-46.
- Romansyah Sahabuddin, M. I., Idrus, M. I., & Hamsyah, A. K. (2022). Pottery Marketing Competitive Strategy in Pattalassang Sub-district Takalar Regency, Indonesia. *Specialusis Ugdymas*, 1(43), 11075-11088.
- Romansyah Sahabuddin, M. I., Idrus, M. I., & Hamsyah, A. K. (2022). Pottery Marketing Competitive Strategy in Pattalassang Sub-district Takalar Regency, Indonesia. *Specialusis Ugdymas*, 1(43), 11075-11088.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Cetakan ke-26. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kualitatif dan R&D)*. Jakarta Alfabeta.
- Syukur, A., Novianti, A. S., & Karim, A. (2021). Financial Ratio Analysis of Pt. Semen Tonasa before and After Joining the Semen Indonesia Group. *International Journal of Engineering Technology Research & Management*, 5(1), 11-17.